

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang disingkat PTK. “karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas” Menurut Suyanto, PTK adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara professional.

Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur atau konsep yakni:

1. Penelitian adalah, Aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³³

Adapun beberapa Karakteristik PTK menurut Masnur Muslich, antara lain:

1. Masalah PTK berawal dari guru
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif
4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas
5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan³⁴

Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, peneliti berharap mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu metode terhadap apa yang terjadi

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 45.

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas...* h. 45.

dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) juga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak didik. Perkembangan motorik halus pada anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan masih terbilang sangat rendah. Oleh karena itu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan.

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan adalah 3 bulan yakni sejak dari bulan Juni-Agustus 2019. Terhadap kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Peneliti melakukan penelitian di KB Nur'Ain Mola Selatan ini untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

3.3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 13 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas B KB Nur'Ain Mola selatan karena anak di kelas B ini untuk motorik kasarnya sudah berkembang sangat baik. Sebaliknya pada kemampuan motorik halusnya masih sangat rendah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di KB Nur'ain Mola Selatan Kec. Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi karena mayoritas penduduk yang ada di Mola selatan adalah suku bajo. Seperti yang kita ketahui bahwa suku bajo kurang

memprioritaskan masalah pendidikan. Tetapi ketika melakukan observasi peneliti melihat keunikan yang cukup berbeda dari lembaga-lembaga pada umumnya. Dimana di KB Nur'ain Mola Selatan ini orang tua tidak hanya mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah, tetapi orang tua bekerjasama dengan guru. Sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru berkesinambungan dengan pembelajaran anak dirumah. Ini berarti suku bado sangat memprioritaskan dan peduli terhadap pendidikan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu berupa butir-butir pertanyaan yang ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima agar kegiatan tersebut lebih mudah dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan instrument pokok, yakni tes performance/perbuatan, panduan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh *finger painting* menggunakan tepung singkong dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B KB Nur'ain Mola Selatan. Adapun kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1. Tes Performance/Perbuatan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes yang diwujudkan dalam bentuk tes perbuatan atau kinerja peserta didik yang dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Dari hasil tes belajar tersebut maka diketahui peningkatan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik di kelas B KB Nur'ain tersebut.

Tabel 2
Kisi-kisi tes hasil belajar motorik halus peserta didik di kelas B KB Nur'ain dengan penerapan metode *finger painting* menggunakan tepung singkong

No	Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
					BB	MB	BSH	BSB
1	Keterampilan motorik halus pada anak di kelas B KB Nur'ain	Penguatan	Penguatan jari-jari tangan	1. Jari tangan kanan dapat mengambil cat tepung singkong dan menggoreskannya di atas kertas 2. Jari tangan kiri dapat mengambil cat tepung sagu dan menggoreskannya di atas kertas 3. Anak dapat membuka tutup botol pewarna makanan dengan tangan kanan/kiri				
2		Koordinasi	Koordinasi antara mata dengan tangan	1. Anak melihat ketika sedang mengambil cat air 2. Anak melihat ketika sedang membuat garis menggunakan cat air				
3		Fleksibilitas /kelenturan	Kelenturan jari tangan	1. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan/kiri kedepan 2. Menggerakkan ujung jari-jari tangan kanan/kiri kebelakang 3. Mendekatkan kelima jari tangan				

	kanan/kiri sehingga dapat menyatu
	1. Menggerakkan telapak tangan kanan/kiri ke depan
	2. Menggerakkan telapak tangan kanan/kiri ke belakang
Kelenturan telapak tangan	3. Memutar telapak tangan kanan
	4. Memutar telapak tangan kiri

Keterangan :

- BB** : Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru (0,01-1,49 %).
- MB** : Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru (1,50-2,49 %).
- BSH** : Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru (2,50-3,49 %).
- BSB** : Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru (3,50-4,00 %)

3.4.2. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mencatat setiap perkembangan anak mengenai peningkatan kemampuan motorik halus. Peneliti menggunakan lembar observasi ini untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 3
Kisi-kisi hasil observasi belajar motorik halus peserta didik di kelas B KB Nur'ain

Aspek yang di observasi	Fokus	Deskripsi	Indikator	Checklis
Pelaksanaan pembelajaran kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode finger painting	1. Guru	a. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menggunakan metode <i>finger painting</i>	1) Kegiatan awal 2) Kegiatan inti 3)Kegiatan penutup	
		b. Tahap-tahap pelaksanaan permainan <i>finger painting</i>	1) Menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran 2) Membagikan peralatan yang digunakan kepada siswa 3) Memaparkan cara bermain dan peraturannya 4) Mendampingi siswa selama bermain	
		c. Interaksi dengan siswa	1) Memberikan umpan balik	
	2.Siswa	a. Minat anak dalam belajar	1) Antusias dalam belajar	
		b. Keaktifan anak dalam belajar	2) Anak aktif selama pembelajaran	
		c. Perhatian anak dalam mengikuti proses pembelajaran	3) Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, metode pengumpulan data ini adalah dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses pembelajaran motorik halus anak kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi tahun pelajaran 2018/2019 semester satu.





Adapun hal-hal yang diobservasi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di KB Nur' Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi adalah melihat keadaan langsung proses belajar mengajar dan aktivitas peserta didik yang dilakukan di lingkungan KB, melihat aktifitas guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai indikator perkembangan.

Pada saat observasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

- b. Dokumentasi, tehnik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
- c. Penilain, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan

kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendiknas No. 58 Tahun 2009 yaitu dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui *Finger Painting*

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konvensi
 BB (Belum Berkembang)	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru	0,01-1,49
 MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru	1,50-2,49
 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru	2,50-3,49
 BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila Anak Mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru	3,50-4,00

3.4.4. Faktor Yang Diteliti

Faktor-faktor yang diselidiki oleh calon peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Faktor Anak, masih banyak anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan pada anak di kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi.
2. Faktor Guru, masih kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi.
3. Faktor Kepala Sekolah, yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta pemahaman dan penguasaan guru dalam menggunakan model pembelajaran *finger painting*.

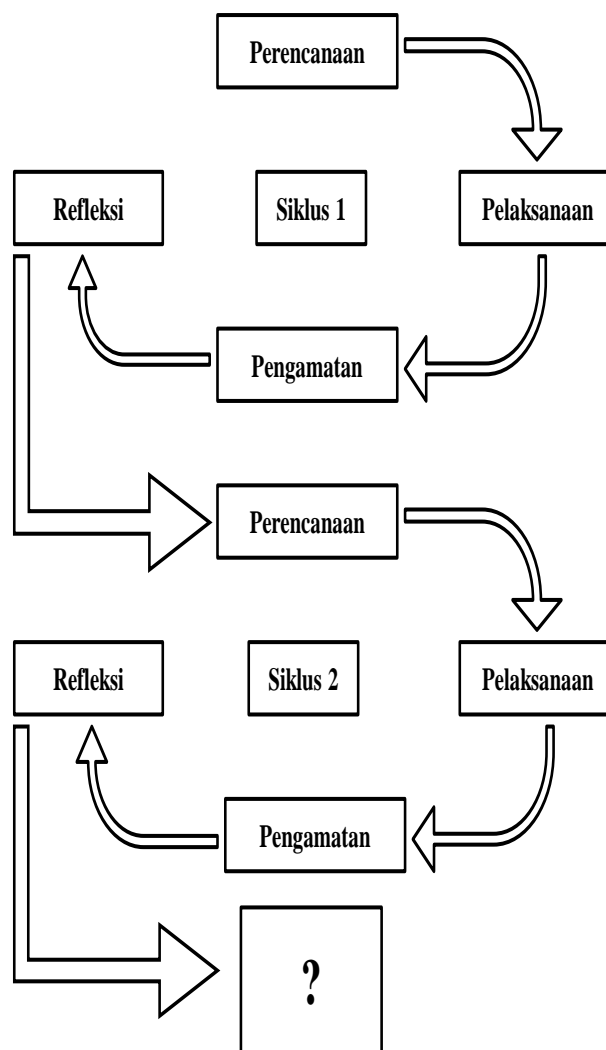
3.4.5. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Tanggrat yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dan kemudian Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat empat siklus yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.16.

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut. Stephen Kemmis mengembangkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut

Gambar 2
Siklus Yang Digunakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas
Di KB Nur'ain Mola Selatan



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research*.
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap ini, penulis membuat perencanaan peneliti yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah perencanaanya adalah sebagai berikut:

1. Membuat lembar instrument penelitian.
2. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
3. Menentukan tema dan sub tema apa yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

Tabel 5
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian Siklus I

Tema : Alam Semesta	Pertemuan I	Pertemuan II
Subtema	Benda-benda langit (matahari)	Pelangi

4. Mempersiapkan alat dan bahan (adonan tepung singkong berwarna, kertas jilid putih dan kain lap).
5. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran

Harian {RPPH} dan tahap pelaksanaan adalah diberikannya pembelajaran *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

c. Observasi

Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi motorik halus anak. Lembar observasi ini berbentuk tabel, pada kolom pertama berisi aspek yang di observasi, pada kolom kedua yaitu fokus (guru dan siswa), pada kolom ketiga berisi deskripsi, pada kolom kelima berisi indikator. Pada kolom hasil pencapaian ini peneliti memberikan penilaian menggunakan ceklist.

d. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan Motorik Halus. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak ,maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Jika hasil kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada penelitian siklus I belum mencapai 75% maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hamper sama dengan siklus I, akan tetapi dalam siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. hhasil observasi anak selama kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka

meningkatkan motorik halus anak. Adapun tema dan subtema yang digunakan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 6
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian Siklus II

Tema : Alam Semesta	Pertemuan I	Pertemuan II
Subtema	Tanaman (pohon)	Tanaman (bunga)

3.4.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum x$ = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan motorik halus yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Dengan menggunakan rumus statistik deskriptif dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus.